
**ANALISIS RASIO AKTIVITAS TERHADAP KEMAMPUAN LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2017**

Nur Aini Qaidah¹, Sri Wahyuti²

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

nuyaini_qaidah@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of total asset turnover ratio, accounts receivable turnover ratio and inventory turnover ratio on profitability in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 period. The method in this research is correlational quantitative. The measuring instrument uses the Total Asset Turnover Ratio, Account Receivable Turnover Ratio and Return On Investment. The sampling technique is purposive sampling. The sample is 10 companies listed in the food and beverage sector on the Indonesia Stock Exchange with data from 2013-2017. The analysis of this research uses multiple linear regression analysis. The results of the study show the effect of total asset turnover ratio, accounts receivable turnover ratio and inventory turnover ratio simultaneously on profitability. Total asset turnover ratio has a negative and insignificant effect on the profitability of food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. Accounts receivable turnover ratio has a negative and insignificant effect on the profitability of food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 period. Inventory turnover ratio has a positive and significant effect on the profitability of food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 period.

Keywords: *Activity Ratio, Profit Capability, BEI*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio perputaran total aktiva, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan terhadap kemampuan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Metode dalam penelitian ini kuantitatif korelasional. Alat ukur menggunakan *Total Asset Turnover Ratio*, *Account Receivable Turnover Ratio* dan *Return On Investment*. Teknik sampling adalah *purposive sampling*. Sampel adalah perusahaan terdaftar dalam sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia berjumlah 10 perusahaan dengan data tahun 2013-2017. Analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian terdapat pengaruh rasio perputaran total aktiva, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan secara simultan terhadap kemampuan laba. Rasio perputaran total aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemampuan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Rasio perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemampuan laba pada

perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Rasio perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Kata Kunci: Rasio Aktivitas, Kemampuan Laba, BEI

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba pada umumnya dipakai sebagai dasar untuk pengambilan dasar investasi dan meramalkan keadaan perusahaan kedepannya. Industri makanan dan minuman adalah salah satu sektor perusahaan manufaktur yang mendapat peluang lebih besar untuk terus berkembang di Indonesia. Fenomena yang ada, dimana perkembangan industri makanan dan minuman yang terus meningkat, apakah laba yang dihasilkan setiap perusahaan makanan dan minuman juga meningkat setiap tahunnya. Kemampuan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba pertahun. Kemampuan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga pembagian deviden perusahaan meningkat pula. Maka dari itu, kemampuan laba akan mempengaruhi keputusan para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.

Kemampuan laba dapat diukur dengan salah satu rasio profitabilitas, yaitu dengan menggunakan ROI (*return in investment*) yang berguna untuk menilai kesuksesan atau prestasi perusahaan secara keseluruhan, yang secara umum didefinisikan sebagai rasio antara *net income* dengan total investasi. Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017 adalah 35 perusahaan. Namun hanya 10 perusahaan yang tetap bertahan dan mempublikasikan laporan keuangannya secara rutin dari tahun 2016 sampai tahun 2017 dan ROI tidak negatif yaitu AISA, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MYOR, PSDN, SKLT, STTP, ULTJ dengan rata-rata ROI perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar 9,42% menjadi 8,24% pada tahun 2017, namun tidak semua penurunan terjadi di setiap perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penurunan ini juga yang membuat peneliti tertarik menjadikan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian.

Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan laba, yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan, perubahan laba masa lalu, dan

rasio keuangan. Dari berbagai faktor tersebut dipilih rasio keuangan sebagai faktor yang mempengaruhi kemampuan laba. Analisis rasio keuangan merupakan suatu instrumen analisis untuk menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan dalam menunjukkan perubahan kondisi keuangan atau operasi masa lalu yang dinyatakan dalam artian relatif ataupun absolut. Rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka dari perkiraan-perkiraan yang terdapat di neraca dan laporan laba rugi. Perbandingan antara satu perkiraan dengan perkiraan yang lain harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan atau kinerja perusahaan baik atau buruk, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Rasio-rasio keuangan tersebut adalah rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Diantara jenis-jenis rasio tersebut, dipilih rasio aktivitas sebagai variabel independen. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas sebuah perusahaan untuk memanfaatkan segala sumber daya yang mereka miliki. Analisis rasio aktivitas operasional perusahaan dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio aktivitas, diantaranya rasio perputaran total aktiva (*total asset turn over ratio*), rasio perputaran piutang (*receivable turnover ratio*) dan rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*). Rasio-rasio ini akan dapat digunakan oleh manajer perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaannya telah beroperasi dengan efektif, dimana apabila perusahaan telah beroperasi dengan efektif maka kemampuan perusahaan tersebut untuk memperoleh laba juga semakin besar.

Selain itu, dipilih rasio aktivitas yang meliputi rasio perputaran total aktiva (*total asset turn over ratio*), rasio perputaran piutang (*receivable turnover ratio*) dan rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) sebagai variabel independen karena diduga mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan laba dan karena adanya *research gap*, yaitu kesenjangan atau ketidaksamaan dari hasil penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan Napitulu (2011) menunjukkan bahwa variabel rasio perputaran persediaan dan rasio perputaran piutang mempunyai hubungan yang kuat dengan *Return on Investment (ROI)* pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk, sedangkan rasio perputaran total aktiva mempunyai hubungan yang rendah dengan *Return on Investment (ROI)* pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.

Jacky (2012) menunjukkan bahwa tingkat *return on investment (ROI)* pada perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel rasio aktivitas yaitu *receivable turnover* dan *total asset turnover*, sedangkan *inventory turnover* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap *return on investment* (ROI). Sitanggang (2013) menjelaskan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara rasio perputaran persediaan dengan kemampuan memperoleh laba dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2013. Silitonga (2015) menunjukkan bahwa variabel rasio total aktiva mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap kemampuan memperoleh laba pada sedangkan rasio perputaran persediaan dan rasio perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan memperoleh laba pada PT. Aerowisata Catering Service Medan.

Dari pengujian yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti terdahulu masih terjadi kesenjangan/ketidakkonsistenan hasil penelitian. Karena tidak semua hasil penelitian mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan laba. Penelitian ini akan menguji ulang serta mencari bukti empiris atas pengaruh rasio aktivitas (rasio perputaran total aktiva, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan) terhadap kemampuan laba.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Analisis Rasio Aktivitas Terhadap Kemampuan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”.

LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan

Martono dan Harjito (2014:42) mengemukakan bahwa manajemen keuangan adalah: Segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengolah asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh”. Riyanto (2012:39) mengemukakan pengertian manajemen keuangan merupakan: suatu keseluruhan kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan suatu usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dengan syarat syarat yang palig menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Kasmir (2012:47) adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai lat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas tersebut. Laporan keuangan merupakan produk dari akuntansi yang menyajikan data-data kuantitatif keuangan atas semua transaksi-transaksi yang telah dilaksanakan oleh suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu. Menurut Munawir (2014:48), pengertian laporan keuangan pada

dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut”.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut Jumingan (2011:102) dapat didefinisikan sebagai berikut: analisis laporan keuangan merupakan kajian secara kritis, sistematis, dan metodologis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan baik pada waktu yang berlalu, kondisi tahun berjalan maupun prediksi waktu yang akan datang.

Analisis Rasio Keuangan

Definisi rasio keuangan menurut Kasmir (2012:70) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio adalah cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi. Pada dasarnya perhitungan rasio-rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.

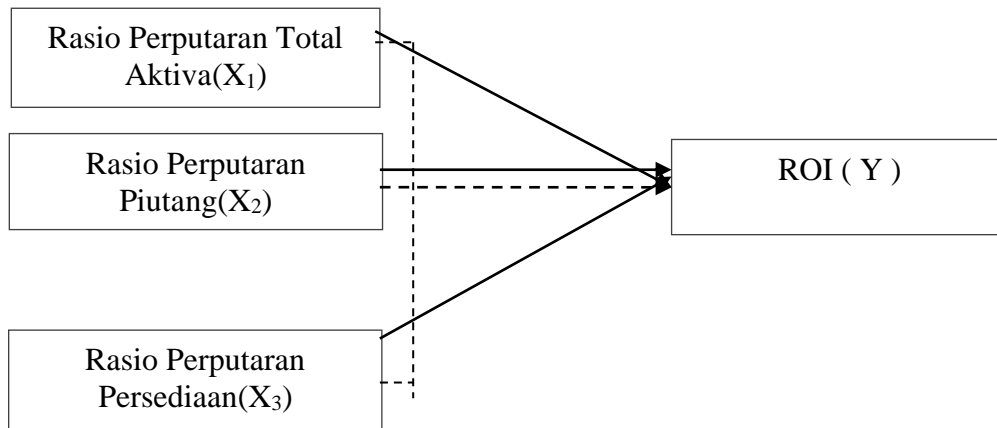
Rasio Aktivitas

Menurut Brigham dan Houston (2013:92) “Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan menggunakan aktivitya dibandingkan dengan penjualan yang diproyeksikan dalam laporan keuangan”. Menurut Hanafi (2014:47), rasio aktivitas yang biasa digunakan perusahaan meliputi: Rasio perputaran total aktiva (*total asset turn over ratio*), rasio perputaran piutang dagang (*receivable turnover ratio*), rasio perputaran aktiva tetap (*fixed asset turn over*), rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*), periode perputaran persediaan (*inventory period*), dan jangka waktu pengumpulan piutang (*average collection periode*).

Profitabilitas

Profitabilitas atau rentabilitas menurut Munawir (2014:118) adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian, rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Model Konseptual



Gambar 1. Model Konseptual

Hipotesis

1. Terdapat pengaruh secara simultan antara rasio perputaran total aktiva, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan terhadap kemampuan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
2. Terdapat pengaruh secara parsial antara rasio perputaran total aktiva, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan terhadap kemampuan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio perputaran total aktiva, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan terhadap kemampuan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian studi dokumentasi berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan. Analisis data regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan mencari Uji f dan Uji t.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017 berjumlah 35 perusahaan. Sampel diperoleh dengan *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu, sehingga sesuai dengan penelitian yang dirancang. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan. Dengan menggunakan metode penggabungan data (*pooling*) maka diperoleh data penelitian sebanyak $5 \times 10 = 50$ data observasi.

Teknik Analisis Data

Yaitu analisa data yang mendasarkan pada perhitungan dan pengukuran variabel-variabel yang digunakan disertai dengan penjelasan terhadap hasil yang telah diperoleh dari perhitungan tersebut menggunakan metode statistik/perhitungan dengan menggunakan angka-angka. Sebelum uji statistik dilakukan perhitungan masing-masing variabel, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Analisa Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh rasio perputaran total aktiva, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan terhadap kemampuan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, maka digunakan analisis regresi linear berganda.

Koefisien Korelasi, digunakan untuk mengetahui kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai R, maka semakin kuat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi, digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diperhitungkan. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin tepat model regresi yang dipakai.

Uji t

Menunjukkan nilai signifikan dari koefisien regresi terhadap kenyataan yang ada. Uji-t digunakan untuk menguji hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Tingkat signifikansi (α) adalah 5%. Df atau derajat kebebasan adalah $n - 1$ atau jumlah data $- 1$.

Uji f

Uji-F digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama atau kelayakan model regresi. Pengambilan keputusan yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Tingkat signifikansi (α) adalah 5%. Df atau derajat kebebasan adalah $n - 1$ atau jumlah data $- 1$.

PEMBAHASAN

Uji T

Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah rasio perputaran total aktiva, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Cara mengetahui berpengaruh atau tidak berpengaruh secara parsial adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan (tingkat signifikansi) 95% atau $\alpha = 0,05$, dengan derajat kebebasan (df) = $n - 3 = 50 - 3 = 47$, maka $t_{tabel} = 2,011$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.

Uji t pengaruh rasio perputaran total aktiva, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan terhadap kemampuan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,360	2,881		-0,125	0,901
X ₁	-0,052	2,056	-0,005	-0,025	0,980
X ₂	-0,204	0,286	-0,119	-0,712	0,480
X ₃	1,433	0,432	0,521	3,313	0,002

Sumber : Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 1. hasil uji t pengaruh rasio perputaran total aktiva, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan terhadap kemampuan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 diperoleh sebagai berikut :

- a. Pengaruh rasio perputaran total aktiva terhadap kemampuan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Nilai signifikansi adalah $0,980 > \alpha = 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} (-0,025) < t_{\text{tabel}} (2,011)$ pada $\alpha = 0,05$ maka rasio perputaran total aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemampuan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, yang berarti hipotesis ditolak.

- b. Pengaruh rasio perputaran piutang terhadap kemampuan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Nilai signifikansi adalah $0,480 > \alpha = 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} (-0,712) < t_{\text{tabel}} (2,011)$ pada $\alpha = 0,05$ maka rasio perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemampuan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, yang berarti hipotesis ditolak.

- c. Pengaruh rasio perputaran persediaan terhadap kemampuan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Nilai signifikansi adalah $0,002 < \alpha = 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} (3,313) > t_{\text{tabel}} (2,011)$ pada $\alpha = 0,05$ maka rasio perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, yang berarti hipotesis ditolak.

Uji F

Uji-F dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio perputaran total aktiva, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan secara simultan terhadap kemampuan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Cara mengetahui adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan (tingkat signifikansi) 95% atau $\alpha = 0,05$, dengan derajat kebebasan (df) untuk pembilang 3 (k) dan untuk penyebut 47, dengan rumus $df = 50-3 = 47$, sehingga $F_{tabel} = 2,800$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.

Uji F pengaruh rasio perputaran total aktiva, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan terhadap kemampuan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	660,007	3	220,002	4,774	0,006 ^b
Residual	2119,617	46	46,079		
Total	2779,623	49			

Sumber : Data diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil analisis yang terlihat pada Tabel 52., diketahui bahwa nilai $F_{hitung0,05 (3) (47)}$ adalah 4,774 sedangkan nilai $F_{tabel 0,05 (3) (47)}$ adalah 2,800, sehingga dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(4,774 > 2,800)$ yang berarti terdapat pengaruh rasio perputaran total aktiva, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan secara simultan terhadap kemampuan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, artinya hipotesis pertama diterima

KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh rasio perputaran total aktiva, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan secara simultan terhadap kemampuan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
2. Rasio perputaran total aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemampuan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Rasio perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemampuan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Rasio perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, EF & Houston, JF. 2013, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Diterjemahkan oleh : Ali Akbar Yulianto. Jakarta : Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2014, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono dan Agus Harjito. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan* (4thed). Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.



JURNAL OBOR

Oikonomia Borneo

E-ISSN 2685-3000